I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara agraris. Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangat besar, baik itu dari sumber daya alam darat maupun laut. Sumber daya alam darat sangat membantu perekonomian masyarakat Indonesia salah satu nya yaitu pertanian. Mayoritas masyarakat memang hidup dari hasil pertanian. Pertanian Indonesia memiliki beberapa komoditi unggulan baik pada tanaman pangan maupun tanaman nonpangan. Tanaman pangan yang menjadi komoditi unggulan Indonesia antara lain kelapa sawit, kelapa, kakao, karet, teh, sedangkan untuk tanaman nonpangan diantaranya kapas, tembakau, cengkeh dan lain sebagainya.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2007), dalam perekonomian Indonesia, sektor pertanian dikenal sebagai sektor penting karena berperan sebagai sumber utama pangan dan pertumbuhan ekonomi. Pada sektor pertanian, subsektor perkebunan memainkan peran penting melalui kontribusinya dalam produk domestik bruto, penerimaan ekspor, penyediaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan. Salah satu tanaman yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan adalah kelapa sawit (Bappenas, 2007)

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting dalam sektor pertanian umumnya, dan sektor perkebunan khususnya. Hal ini disebabkan karena dari sekian banyak tananam yang menghasilkan minyak atau lemak, kelapa sawit yang

menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya di dunia. Perkebunan kelapa sawit merupakan sumber pendapatan bagi jutaan keluarga petani, sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, serta sebagai pendorong tumbuh dan berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa sawit di Indonesia (Khaswarina, 2001).

Kelapa sawit *elaeis* adalah tanaman keras sebagai salah satu sumber penghasil minyak nabati yang bermanfaat luas dan memiliki keunggulan dibandingkan minyak nabati lainnya. Industri kelapa sawit terdiri dari beberapa segmen industri yaitu budidaya perkebunan dan *mill* (pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil*/ CPO, industry pengolahan dan perdagangan. Umumnya industry yang banyak diusahakan di Indonesia adalah segmen perkebunan dan *mill.* Dalam usahanya kelapa sawit memerlukan perawatan yang meliputi pembibitan, pemupukan, pemberantasan hama penyakit, pemanenan, dan terakhir peremajaan atau *replanting.*

Replanting merupakan proses peremajaan kebun kelapa sawit yaitu dengan mengganti pohon kelapa sawit yang telah berusia 20-25 tahun dengan pohon kelapa sawit yang baru karena pohon kelapa sawit yang telah berusia 20-25 tahun tidak lagi produktif hasilnya semakin menurun setiap bulannya. Pohon kelapa sawit ini bisa saja tidak di lakukan *replanting* tetapi pohon sawit yang telah berusia tua ini tidak lagi memberi manfaat yang besar kepada pemiliknya karena tidak produktif dan hasilnya sedikit (Hartatik, 2014).

Sesuai dengan daur umur teknis budidaya tanaman kelapa sawit yang harus mulai di remajakan setelah berumur 20 tahun keatas, maka kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit yang awal pengembangan nya pada tahun 80 an dewasa ini telah tiba waktunya di lakukan peremajaan *replanting*, bahkan sudah melewati waktu yang seharusnya, sehingga dapat di katakana sudah pada kondisi darurat untuk di lakukan peremajaan (Soekamto, 2008).

Para petani sawit memiliki hasrat dan keinginan yang kuat untuk tetap dapat mempertahankan kebun kelapa sawitnya, tetapi hasrat dan keinginan ini terhambat oleh biaya yang dibutuhkan untuk peremajaan kelapa sawit yang tidak sedikit jumlahnya. Masalah biaya inilah yang membuat petani kelapa sawit ada yang setuju dan tidak setuju untuk melakukan *replanting*, karena tidak semua petani kelapa sawit memiliki kebun lebih dari satu maka para petani kelapa sawit ini merasa keberatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari saja akan sulit apalagi harus mengeluarkan biaya yang besar untuk proses *replanting* tersebut.

Semua para petani kelapa sawit sudah mengetahui bahwa kebun kelapa sawitnya akan dilakukan peremajaan *replanting* sehingga banyak dari mereka yang sudah bersiap-siap mencari cara untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak sedikit masyarakat yang sudah memiliki kebun kelapa sawit yang lain sebagai ganti kebun kelapa sawit yang akan dilakukan peremajaan, namun tetap masih banyak juga dari para petani kelapa sawit yang tidak siap menghadapi peremajaan kebun *replanting* ini mereka tidak siap karena mereka tidak memiliki kebun kelapa sawit untuk mengganti kebun kelapa sawit yang

akan diremajakan *replanting*, ada juga diantaranya yang memiliki tanggungan hutang sehingga tidak melakukan peremajaan *replanting*, kemudian selain itu mereka juga tidak memiliki tabungan untuk *replanting* bahkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari jika kebunnya diremajakan *replanting* saja sulit.

Para petani kelapa sawit saat ini sedang dalam situasi yang sangat sulit mereka mengalami krisis ekonomi dimana keadaan ketika mereka harus kehilangan penghasilan utama mereka yaitu kebun kelapa sawitnya dilakukan peremajaan *replanting*. Selama kebun kelapa sawit mereka diremajakan *replanting* banyak para petani yang bertahan hidup dengan memanfaatkan tabungan mereka selama kebun sawitnya dulu masih menghasilkan , namun cara ini tidak dapat dapat sepenuhnya menyelesaikan masalah dari para petani kelapa sawit mereka tetap harus hidup hemat sampai kebun kelapa sawitnya menghasilkan kembali.

Berikut adalah data produktivitas kelapa sawit di Indonesia dalam kurun waktu empat tahun terakhir.

Tabel.1, Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Provinsi di Indonesia, 2013-2016 *Palm Oil*

No.	Provinsi/*Province*	Tahun/*Year*				Pertumbuhan/*Growth* 2017 *over* 2016 (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	Aceh	3,006	3,288	3,197	3,025	9.79
2	Sumatera Utara	4,101	4,248	4,375	3,559	23.07
3	Sumatera Barat	3,470	2,979	2,978	3,569	-15.69
4	Riau	3,650	3,656	3,908	4,450	-15.08
5	Jambi	3,420	3,228	3,241	2,941	6.22
6	Sumatera Selatan	3,411	3,742	3,760	3,863	-2.43
7	Bengkulu	3,693	3,761	3,632	3,542	2.96
8	Lampung	3,382	3,186	2,714	2,624	5.18
9	Kepulauan Bangka Belitung	3,391	3,420	3,356	3,801	-9.55
10	Kepulauan Riau	2,117	2,590	2,797	3,275	-15.66
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	3,329	3,227	2,982	2,118	42.82
13	Jawa Tengah	-	-	-	-	-
14	DI Yogyakarta	-	-	-	-	-
15	Jawa Timur	-	-	-	-	-
16	Banten	2,355	2,199	2,056	1,870	17.17
17	Bali	-	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-
20	Kalimantan Barat	2,867	2,949	2,653	2,338	14.37
21	Kalimantan Tengah	3,616	3,761	4,241	4,166	-4.39
22	Kalimantan Selatan	3,545	3,847	3,445	3,709	-11.11
23	Kalimantan Timur	3,370	3,450	2,911	3,293	-6.59
24	Kalimantan Utara	-	3,284	3,280	4,690	-27.76
25	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	3,373	3,283	3,119	3,145	-16.82
27	Sulawesi Selatan	2,428	2,328	3,186	2,399	36.47
28	Sulawesi Tenggara	2,918	2,896	2,902	2,058	51.31
29	Gorontalo	-	-	150	145	52.41
30	Sulawesi Barat	3,984	3,910	4,037	3,760	-6.28
31	Maluku	1,160	-	907	1,069	-31.62
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	3,111	3,186	3,186	2,899	11.69
34	Papua	3,370	3,373	3,368	418	709.57
	Indonesia	3,536	3,601	3,625	3,588	1.09

Yield by Province in Indonesia, 2013-2016

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan (2017)

Dalam tabel.1 tersebut terlihat bahwasanya dalam kurun waktu 4(empat) tahun terakhir di Negara Indonesia mengalami penurunan produktivitas, meskipun sebelumnya terlihat mengalami kenaikan namun di tahun 2016 mengalami penurunan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan produktivitas tersebut diantaranya adalah faktor peremajaan.

Berikut adalah data produktivitas kelapa sawit di Provinsi Sumatra Utara dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Tabel.2, Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Provinsi di Indonesia, 2013-2016 ***Palm Oil Yield by Province in Indonesia, 2013-2016***

Provinsi /*province*	Tahun / *Year*				Pertambahan/*Growth* 2017 *over* 2016 (%)
	2013	2014	2015	2016	
Sumatra Utara	4.101	4.248	4.375	3.559	23,07

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan (2017)

Pada tabel.2 terlihat bahwasanya dalam kurun waktu 4(empat) tahun terakhir di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan produktivitas, meskipun sebelumnya terlihat mengalami kenaikan namun di tahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan produktivitas tersebut diantaranya adalah faktor umur kelapa sawit yang sudah

tidak produktif lagi, sehingga perlu dilakukanya peremajaan /*replanting* agar dapat meningkatkan produktivitasya kembali.

B. RUMUSAN MASALAH

Pada provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 4(empat) tahun terakhir mengalami frekuensi produktivitas yang sedikit menurun terlihat pada tahun 2016 yang mengalami penurunan produktivitas yang cukup jauh, tidak seperti pada 3 (tiga) tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan produktivitas. Dengan ini perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara masih menjadi perhatian khusus pemerintah pusat maupun daerah, karena produktivitas tanaman kelapa sawit akan semakin menurun seiring bertambahnya usia tanaman, secara ekonomis umur tanaman kelapa sawit 25 tahun, setelah itu perlu diadakan peremajaan. Daerah Sumatra Utara umumnya dan di Simalungun khususnya umur tanaman kelapa sawit berada pada kisaran 20-26 tahun kondisi tersebut sudah mendekati usia peremajaan, dengan peremajaan dapat mengatasi produktivitas kelapa sawit yang semakin menurun. Peremajaan mutlak dilakukan bila petani perkebunan ingin mempertahankan dan meningkatkan produktivitasnya.

Umur kelapa sawit di Desa Bandar Tongah sudah hampir habis umur ekonomisnya yaitu sekitar 22 dan 23. Melihat kondisi saat ini lebih kurang 2 tahun lagi petani seharusnya melakukan peremajaan terhadap kelapa sawit mereka. Permasalahan yang dihadapi petani untuk melakukan peremajaan menyangkut kebutuhan biaya untuk investasi dan operasional. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Menyusun strategi yang prioritas dalam pelaksanaan

peremajaan perkebunan kelapa sawit di desa Bandar tongah Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun Sumatera utara.

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan *replanting* yang dilakukan petani kelapa sawit di Desa Bandar Tongah ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan petani kelapa sawit di Desa Bandar Tongah dalam melakukan *replanting*?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *replanting* yang dilakukan petani kelapa sawit di Desa Bandar Tongah.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan petani kelapa sawit di Desa Bandar Tongah dalam melakukan *replanting*.

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada masyarakat/petani dalam membantu menghadapi masa *replanting* yang sedang dihadapi.

b. Menambah pengetahuan bagi penulis sendiri dalam mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan di Jurusan Sosial Ekonomi, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

c. Sebagai salah satu sumber referensi bagi penulis penelitian yang lain.